
Hubungan Pengawasan Orang Tua Terhadap Kontrol Diri Peserta Didik

Adella Amanda Putri^{a,1*}, Dewi Purnama Sari^{b,2}

^{a,b}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pamulang

¹dellaputriamanda50@gmail.com; ²dosen01569@unpam.ac.id

Naskah diterima: 31-07-2025, direvisi: 23-09-2025, disetujui: 30-09-2025

Abstrak

Studi ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengawasan orang tua dalam membentuk kontrol diri peserta didik pada masa remaja yang rawan pengaruh lingkungan. Temuan ini bermaksud untuk memastikan hubungan pengawasan orang tua terhadap kontrol diri peserta didik di SMK Sasmita Jaya 1. Secara teoritis, pengawasan orang tua dan kontrol diri merupakan 2 (dua) aspek penting yang telah banyak dikaji sebelumnya karena berpengaruh terhadap perilaku remaja. Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan metodologi korelasional. Sampel sebanyak 79 peserta didik jurusan Bisnis Daring & Pemasaran dipilih dengan teknik *cluster sampling*. Instrumen berupa angket yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Perangkat lunak SPSS digunakan untuk menganalisis data menggunakan uji korelasi *pearson*. Dengan skor signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), temuan ini menegaskan adanya hubungan positif dan signifikan pada variabel pengawasan orang tua dan kontrol diri peserta didik. Artinya, semakin naik pengawasan orang tua, maka semakin naik kontrol diri peserta didik. Diharapkan orang tua dapat menganggap temuan ini bermanfaat dan pihak sekolah dalam meningkatkan kontrol diri peserta didik

Kata kunci: Pengawasan Orang Tua ; Kontrol Diri ; Peserta Didik SMK

Abstract

This study was initiated based on the crucial role parental monitoring plays in fostering adolescents' self-control particularly during a life stage that is highly susceptible to external environmental influences. The objective of this research is to explore the linkage between parental oversight and the level of self-regulation among students at SMK Sasmita Jaya 1. From a theoretical standpoint, both parental monitoring and self-control have been extensively examined in prior studies due to their notable impact on youth behavior. Employing a quantitative approach with a correlational research design, the study involved 79 students from the Online Business and Marketing program, selected through cluster sampling. Data collection relied on a structured questionnaire that had previously passed tests for validity and reliability. Statistical analysis was carried out using SPSS software with the Pearson product-moment correlation technique. The analysis revealed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a statistically significant and positive association between parental supervision and students' self-control. In essence, higher levels of parental guidance are aligned with stronger self-control in students. These findings are expected to offer valuable insights for parents and serve as a foundation for schools in nurturing better self-regulation among learners.

Keywords: Parental Monitoring ; Self Control ; Vocational School Student

Pendahuluan

Anak ialah rezeki dari Tuhan Yang Maha Kuasa yang dipercayakan kepada orang tua sebagai amanah untuk dibimbing, dilindungi, dan dididik agar menjadi manusia yang baik dan berguna di masa depan (Novari et al., 2015). Harapan terbesar orang tua ialah agar anak-anak tersebut dapat bertumbuh menjadi seseorang yang cerdas, bermoral baik, dan sukses dalam berbagai aspek kehidupan. Masa remaja, khususnya saat masa peserta didik menjalani pendidikan di sekolah menengah kejuruan (SMK), menjadi tahap yang krusial dalam perkembangan emosional, sosial, dan moral mereka. Menurut *World Health Organization* (2022). Fase remaja ialah fase transisi penting yang disertai oleh transformasi biologis, kognitif, dan sosial yang signifikan, di mana fondasi bagi kesehatan dan perilaku jangka panjang mulai terbentuk (Khairani et al., 2024).

Dalam menghadapi berbagai dinamika masa remaja, peran orang tua dalam memberikan pengawasan menjadi sangat penting. Pengawasan orang tua tidak hanya sebatas memantau kegiatan anak, tetapi juga mencakup perhatian, bimbingan, dan kedisiplinan dalam membentuk karakter anak. Menurut Duri (2021) menyebutkan bahwa konsistensi orang tua dalam memberikan aturan dan konsekuensi yang jelas sejak dini akan membentuk pola perilaku positif yang tertanam dalam diri anak dan menjadi landasan bagi kemampuan kontrol diri.

Kemampuan untuk mengontrol diri, atau dikenal dengan istilah *self-control* menjadi salah satu bentuk kecakapan penting yang harus dimiliki oleh peserta didik ketika menjalani kehidupan sehari-hari. Menurut Duckworth (dalam Miskanik, 2022) menjelaskan bahwa kontrol diri ialah kecakapan seseorang untuk secara sadar dan sukarela mengendalikan dorongan, emosi, serta perhatian agar tidak tergoda oleh hal-hal yang dapat mengganggu pencapaian tujuan hidupnya. Kemampuan ini ketergantungan besar pada kondisi lingkungan, khususnya dalam lingkup keluarga.

Sejalan dengan itu, menurut Afwin et al., (2023) kontribusi orang tua sangat krusial dalam membentuk sikap kontrol diri pada anak sejak dini melalui pola pengasuhan, perhatian, dan pemberian contoh yang baik. Ketika orang tua aktif terlibat dalam kehidupan anak dan memberikan pengawasan yang tepat, maka anak akan memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mengembangkan kemampuan mengendalikan diri, membuat keputusan yang tepat, serta menjauhi perilaku menyimpang. Menurut Utami et al., (2024). Sebaliknya, kurangnya pengawasan dari orang tua dapat menyebabkan peserta didik mengalami gangguan ketika mengatur emosi dan tindakan mereka, terlebih ketika berada dalam tekanan sosial dari teman sebaya.

Merujuk pada ketentuan Pasal 45 ayat (1) dalam Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, ditegaskan bahwa "Kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya" (Ontolay, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa negara turut mengakui peran krusial orang tua dalam tumbuh kembang anak, termasuk dalam membentuk kontrol diri yang baik. Oleh karena itu, pengawasan orang tua bukan hanya menjadi tanggung jawab moral, tetapi juga memiliki dasar hukum yang kuat.

Secara teoretis, kontrol diri menurut Tangney, Baumeister & Boone (dalam Marsela & Supriatna, 2019) adalah kemampuan individu dalam mengontrol perilaku agar sesuai dengan norma sosial, nilai-nilai, dan standar tertentu. Menurut Muhyi (2017) juga menambahkan bahwa kontrol diri melibatkan pengelolaan tindakan secara bertanggung jawab, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi perilaku seseorang agar sesuai dengan kemampuan dan kondisi dirinya. Berdasarkan pendapat Averill (dalam Rahayu, 2018) membagi kontrol diri ke dalam 3

(tiga) aspek utama yaitu, kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan. Aspek-aspek ini mencerminkan kemampuan seseorang dalam merespon situasi secara adaptif, mengendalikan pikiran serta membuat keputusan secara sadar.

Terdapat 2 (dua) jenis faktor yang berperan dalam mempengaruhi kontrol diri, yaitu faktor internal seperti tingkat kedewasaan usia dan kepribadian, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga (Ghufron & Risnawati dalam Gunawan & Nasution, 2022). Semakin dewasa seseorang, semakin besar kemampuannya dalam mengendalikan perilaku. Sementara itu, lingkungan keluarga yang konsisten menerapkan kedisiplinan sejak dini dapat membentuk kebiasaan kontrol diri yang kuat dalam diri anak. Fungsi kontrol diri sendiri menurut Messina (dalam Hartati et al., 2021) adalah menahan kecenderungan untuk terlalu memperhatikan urusan orang lain, menekan keinginan untuk memengaruhi orang lain secara berlebihan, serta mencegah tindakan negatif. Dengan demikian, kontrol diri tidak hanya berdampak pada perilaku pribadi, tetapi juga pada interaksi sosial seseorang.

Di sisi lain, pengawasan orang tua sebagai faktor eksternal yang dominan, memiliki beberapa bentuk dan gaya yang khas. Menurut Ulwan (dalam Firmanyah, 2020) mengidentifikasi bentuk pengawasan seperti bimbingan keagamaan, pemberian nasihat, pengawasan langsung, serta pemberian motivasi dan dukungan. Gaya pengawasan orang tua juga dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori yaitu *authoritative*, *authoritarian*, *indulgent*, dan *neglect parenting* (Kusuma dalam Novari et al., 2015). Masing-masing gaya ini memberikan pengaruh yang berbeda terhadap perkembangan perilaku anak, khususnya dalam pembentukan kontrol diri. Baumrind (dalam Ayun, 2017) juga mengklasifikasikan pola asuh menjadi 3 (tiga) otoriter, demokratis, dan permisif, yang berperan besar dalam proses internalisasi nilai-nilai dalam diri anak.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pengawasan orang tua berpengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Penelitian oleh Utami & Pratama (2024) membuktikan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan secara statistik antara *parental monitoring* dengan *self-control*. Rahmawati (2018) juga menemukan hubungan signifikan antara pola asuh otoritatif dengan kontrol diri anak. Selain itu, Kholifah & Rusmawati (2020) membuktikan bahwa keberfungsian keluarga juga berkorelasi positif dengan kontrol diri peserta didik. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan adanya benang merah yang kuat antara pengawasan orang tua dan pembentukan kontrol diri anak.

Namun demikian, penelitian tentang hubungan pengawasan orang tua dan kontrol diri pada peserta didik jenjang SMK masih sangat terbatas. Padahal, peserta didik SMK berada pada tahap remaja akhir yang sarat dengan tantangan psikososial dan membutuhkan penguatan kontrol diri. Penelitian ini memiliki kebaruan dalam hal lokasi dan fokus pada peserta didik SMK, yang masih jarang disoroti dalam studi-studi sebelumnya.

Berdasarkan pendahuluan diatas, maka penelitian ini memiliki maksud untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengawasan orang tua terhadap kontrol diri peserta didik di SMK Sasmita Jaya 1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih secara teoretis dalam memperkaya khasanah literatur pendidikan dan psikologi remaja, maupun secara praktis bagi orang tua, pendidik, dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi pengawasan yang efektif guna mendukung kontrol diri peserta didik.

Metode

Studi ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu sebuah metode ilmiah yang mengedepankan objektivitas guna menelusuri karakteristik populasi atau sampel secara sistematis dengan alat ukur yang terstandar dan hasilnya dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2019). Jenis penelitian yang digunakan ialah korelasional, yang memiliki maksud untuk mengetahui hubungan antara 2 (dua) variabel, yaitu pengawasan orang tua dan kontrol diri peserta didik. Metode ini sesuai untuk menguji apa kekuatan hubungan antara kedua variabel ini (Musfiqon dalam Syukri et al., 2019).

Lokasi penelitian berada di SMK Sasmita Jaya 1, Tangerang Selatan. Penelitian ini mengambil seluruh siswa kelas X sebagai bagian dari populasi yang diteliti, yaitu sebanyak 617 orang, sedangkan sampel diambil sebanyak 79 peserta didik dari jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran dengan menggunakan teknik cluster sampling. Menurut Subhaktiyasa (2024), teknik *cluster sampling* ialah teknik seleksi sampel yang dilakukan dengan cara membuat populasi menjadi beberapa klaster (kelompok) dan memilih salah satu klaster secara acak sebagai sampel penelitian.

Data dikumpulkan menggunakan 2 (dua) teknik, yaitu kuesioner dan dokumentasi. Instrumen kuesioner disusun berdasarkan indikator dari variabel pengawasan orang tua dan kontrol diri, dengan memanfaatkan skala likert yang memiliki 5 (lima) alternatif jawaban (Sugiyono, 2019). Teknik dokumentasi dilakukan dengan menelusuri sumber tertulis yang relevan untuk mendukung data penelitian (Saputra, 2020).

Instrumen penelitian diuji melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dilaksanakan dengan memakai metode korelasi *product moment* guna menegaskan jika alat ukur sungguh merepresentasikan variabel yang dimaksud (Sugiyono dalam Amanda et al., 2019). Sementara itu, uji reliabilitas menilai konsistensi instrumen menggunakan rumus *alpha cronbach*. Jika nilai suatu instrumen itu lebih tinggi dari 0,60, maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut dianggap reliabel (Nursalam dalam Forester et al., 2024).

Analisis data dilaksanakan melalui statistik deskriptif dan statistik inferensial. Mengolah data secara deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data melalui rata-rata, persentase, dan standar deviasi (Martias, 2021). Sementara itu, statistik inferensial berperan dalam proses pengujian hipotesis yang diawali dengan pengujian asumsi analisis ini melalui uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, dan uji linearitas untuk memastikan bahwa hubungan antarvariabel bersifat linier (Setiawan et al., 2020). Terakhir, uji korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengawasan orang tua dan kontrol diri peserta didik. Uji ini menggunakan rumus korelasi *product moment*, dan interpretasi hasilnya merujuk pada tabel koefisien korelasi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengawasan orang tua terhadap kontrol diri peserta didik di SMK Sasmita Jaya 1. Data dikumpulkan melalui angket yang dirancang mengacu pada indikator teoritis dari setiap variabel, yaitu pengawasan orang tua dan kontrol diri. Instrumen disebarkan kepada 79 responden dengan skala Likert 5 (lima) poin. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa rata-rata (mean) untuk variabel pengawasan orang tua sebesar

67,03 dengan median 68,00 dan modus 70. Sementara itu, nilai rata-rata untuk variabel kontrol diri sebesar 49,96 dengan median dan modus sebesar 50,00. Penyebaran skor pada kedua variabel mengindikasikan bahwa mayoritas partisipan berada dalam tingkat kategori sedang. Hal ini menyatakan bahwa secara umum peserta didik memperoleh pengawasan dari orang tua yang cukup baik dan mempunyai kemampuan dalam mengontrol diri yang sedang pula.

Guna memastikan keabsahan instrumen penelitian, dilakukannya uji validitas dengan memakai metode korelasi *pearson product moment*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel pengawasan orang tua (sebanyak 19 butir) dinyatakan valid dengan r -hitung $>$ r -tabel (0,221). Sementara itu, dari 17 item pada variabel kontrol diri, hanya 14 item yang valid dan 3 item lainnya (nomor 7, 10, dan 14) dihilangkan karena nilai r -hitungnya lebih sedikit dari r -tabel (0,221). Oleh karena itu, hanya item-item yang memenuhi kriteria validitas yang dipakai pada tahap analisis berikutnya, sebagaimana ditampilkan pada tabel di bawah berikut:

Tabel 1 Uji Validitas

Variabel	Jumlah item	Item valid	Item tidak valid
Pengawasan Orang Tua	19	19	0
Kontrol Diri	17	14	3

Selanjutnya item-item pernyataan tersebut akan di uji reliabilitasnya, *cronbach's alpha* digunakan sebagai teknik untuk menilai keandalan instrumen penelitian. Nilai reliabilitas variabel pengawasan orang tua sebesar 0,771 dan variabel kontrol diri sebesar 0,731, keduanya melebihi ambang batas minimum 0,60. Keadaan ini mengindikasikan bahwa alat pengukuran yang digunakan mempunyai reliabilitas internal yang kuat dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam penelitian lebih lanjut. Maka tabel uji reliabilitas dapat dilihat dibawah ini berikut:

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Pengawasan Orang Tua	0,771	Reliabel
Kontrol Diri	0,731	Reliabel

Untuk melihat apakah data sudah memenuhi syarat distribusi normal, maka dilakukannya uji normalitas melalui metode kolmogorov-smirnov. Dengan hasil signifikansi sebesar 0,200 yang melampaui angka 0,05, maka dapat ditunjukkan bahwa pola sebaran data mengikuti distribusi normal, sebagaimana ditampilkan pada tabel di bawah berikut:

Tabel 3 Uji Normalitas

Nilai Signifikansi	Keterangan
0,200 > 0,05	Berdistribusi normal

Selain itu, uji linearitas memperlihatkan angka signifikansi 0,087, lebih besar dari kriteria 0,05, maka dapat ditunjukkan bahwa pola hubungan antar variabel mengikuti garis lurus atau linier. lebih antara variabel pengawasan orang tua terhadap kontrol diri peserta didik, sebagaimana dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4 Uji Linearitas

Nilai Signifikansi	Keterangan
0,087 > 0,05	Berdistribusi linear

Setelah memastikan data valid, reliabel, normal, dan linear, maka analisis korelasi dilakukan menggunakan uji Pearson. Hasilnya menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,497 dengan skor signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan antara pengawasan orang tua terhadap kontrol diri peserta didik. Koefisien sebesar 0,497 menunjukkan kekuatan hubungan pada kategori sedang. Artinya, semakin naik pengawasan orang tua yang diterima oleh peserta didik, maka semakin naik pula kemampuan kontrol dirinya, sebagaimana ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Uji Korelasi

Nilai Signifikansi	Keterangan
0,000 < 0,05	Berhubungan Signifikan

Temuan ini diperkuat oleh penelitian terdahulu dari Mike Nurul Utami & Mario Pratama (2024) yang menemukan adanya hubungan yang sangat kuat antara parental monitoring dan self-control pada peserta didik SMA, dengan skor koefisien korelasi sebesar 0,983 dan skor signifikansi 0,000. Penelitian ini menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pembentukan perilaku anak. Hal ini sejalan dengan pandangan Baumeister & Boden (dalam Utami et al., 2024) yang menegaskan bahwa hubungan yang terdapat antara orang tua dan anak-anaknya menunjukkan besarnya peran orang tua yang signifikan terhadap kemampuan anak dalam melatih kontrol diri. Kontrol diri sendiri merupakan hal penting dari pembentukan sosial dan emosional remaja karena berfungsi untuk menahan dorongan negatif dan membuat keputusan yang sehat.

Namun demikian, penting pula dipahami bahwa pengawasan orang tua bukan menjadi satu-satunya faktor yang memiliki hubungan terhadap kontrol diri. Menurut Jatmika (dalam Utami et al.,

2024) mengungkapkan bahwa lingkungan sosial, terutama lingkungan pertemanan, juga berperan besar dalam memengaruhi kontrol diri remaja. Dalam lingkungan yang penuh godaan atau tekanan teman sebaya, kontrol diri remaja dapat menjadi lemah, meskipun orang tua telah memberikan pengawasan yang optimal. Oleh karena itu, kontrol diri merupakan hasil dari berbagai faktor yang saling berinteraksi, termasuk lingkungan sekolah, salah satunya dari teman sebaya.

Secara keseluruhan, penelitian ini berhasil menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengawasan orang tua dan kontrol diri peserta didik, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima, sementara hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi orang tua dan pihak sekolah untuk memperkuat peran mereka dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pengawasan yang mendukung, komunikatif, dan konsisten. Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada khazanah ilmiah pendidikan, khususnya pada bidang pengembangan karakter remaja dalam konteks pendidikan menengah kejuruan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji korelasi *pearson*, penelitian ini dapat menyimpulkan jika ada hubungan positif dan signifikan pengawasan orang tua terhadap kontrol diri peserta didik di SMK Sasmita Jaya 1, dengan skor signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan skor koefisien korelasi sebesar 0,497 yang menunjukkan hubungan pada kategori sedang. Artinya, semakin tinggi tingkat pengawasan orang tua dalam bentuk perhatian, keterlibatan, bimbingan, dan pemberian aturan yang konsisten semakin tinggi pula kontrol diri peserta didik dalam mengelola emosi, menahan dorongan negatif, serta berpikir sebelum bertindak.

Oleh karena itu, disarankan agar orang tua lebih aktif membangun komunikasi hangat dengan anak, peserta didik terus mengembangkan kontrol dirinya sebagai bekal menghadapi tantangan sosial, sekolah menyediakan dukungan berupa kegiatan pembentukan karakter, dan peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi variabel lain yang juga berpengaruh terhadap kontrol diri, seperti lingkungan pertemanan atau penggunaan media sosial.

Referensi

- Afwin, A. M., Zuhrotus Sufiyana, A., & Hakim, D. M. (2023). Pengelolaan Self Control Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di Sekolah Menengah Atas Islam Al-Ma'arif Singosari. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8, 217–227. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179. <https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal IAIN Salatiga*, 5(1). <https://edukatif.org/edukatif/article/view/6974>
- Duri, R. (2021). Perbedaan Kontrol Diri (Self Control) Siswa Ditinjau Dari Perlakuan Orang Tua (Otoriter). *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(2), 70. <https://doi.org/10.22373/taujih.v4i2.11758>
- Firmanayah, A. (2020). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Akhlak Anak. *Journal Of Islamic Education*, 2(1), 139–150. <https://www.neliti.com/id/publications/362593/pengaruh-perhatian-orang-tua-terhadap-peningkatan-akhlak-anak>



- Forester, B. J., Idris, A., Khater, A., Afgani, M. W., Isnaini, M., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2024). *Penelitian Kuantitatif : Uji Reliabilitas Quantitative Research : Data Reliability Test*. 4(3), 1812–1820. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/577>
- Gunawan, A., & Nasution, U. S. (2022). Pengaruh Kontrol Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap

- Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 146–170. <https://publication.umsu.ac.id/index.php/ht/article/view/2596>
- Hartati, A., Ahmad, H., & Mandasingi, A. R. (2021). Hubungan Antara Pengendalian Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Smkn 1 Sumbawa Besar. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2). <https://doi.org/10.33394/realita.v5i2.3413>
- Khairani, S., Jamil, M., & Murni, D. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Harga Diri Remaja Di Sma N 10 Padang The Relationship Of Parenting Patterns With Adolescent Self-Esteem At Sma N 10 Padang. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(2), 253–257. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30633/jkms.v15i1.2585>
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri : Definisi Dan Faktor. *Journal Of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3, 65–69. https://jurnal.umtas.ac.id/innovative_counseling/article/download/567/297/1807
- Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>
- Miskanik, M. (2022). Kontrol Diri Sebagai Mediator Konsep Diri, Resiliensi, Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1), 120–128. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.5706>
- Muhyi, S. (2017). Kontrol Diri Dan Bimbingan Islam. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 9(2), 317–338. <http://ejournal.stain.sorong.ac.id/indeks.php/tasamuh>
- Novari, F., Hasyim, A., & Yanzi, H. (2015). Hubungan Pengawasan Orang Tua Dengan Tingkat Putus Sekolah Di Purwoasri Kota Metro. <https://www.neliti.com/id/publications/245314/hubungan-pengawasan-orang-tua-dengan-tingkat-putus-sekolah-di-purwoasri-kota-met>
- Ontolay, A. B. (2019). Hak Dan Kewajiban Orang Tua Dan Anak Ditinjau Dari Pasal 45 Juncto 46 Undang- Undang Nomor 1 Tahun 1974. *Lex Privatum*, VII(3), 1–23. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lexprivatum/article/view/25918>
- Rahayu, L. P. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 257–266. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i2.4567>
- Saputra, A. (2020). Potret Perkembangan Dokumentasi Dan Penerapannya Dalam Perpustakaan. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253. https://www.academia.edu/73744785/potret_perkembangan_dokumentasi_dan_penerapannya_dalam_perpustakaan
- Setiawan, C. K., Yanthy, S., Mahasiswa, Y., Dosen, D., & Unsurya, M. (2020). The Body Shop Indonesia (Studi Kasus Pada Followers Account Twitter @Thebodyshopindo). *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(1), 1–9. [https://www.connectedpapers.com/main/e4486ff81498656788d83d064446a2419e983453/pe- ngaruh-green-marketing-dan-brand-image-terhadap-keputusan-pembelian-produk-the-body-shop-indonesia-\(studi-kasus-pada-followers-account-twitter-%40thebodyshopindo\)/graph](https://www.connectedpapers.com/main/e4486ff81498656788d83d064446a2419e983453/pe- ngaruh-green-marketing-dan-brand-image-terhadap-keputusan-pembelian-produk-the-body-shop-indonesia-(studi-kasus-pada-followers-account-twitter-%40thebodyshopindo)/graph)
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9, 2721–2731. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/2657/1498>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Syukri, I. I. F., Rizal, S. S., & Al Hamdani, M. D. (2019). Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 17. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.358>
- Utami, M. N., Pratama, M., Jurnal, E., & Sosiologi, P. (2024). Hubungan Antara Parental Monitoring Dengan Self Control Pada Siswa Di SMA 1 Linggo Sari Baganti. 7. <https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/es/article/view/3140>